

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA
PEMERINTAHAN DESA DALAM BIDANG SOSIAL DI DESA
NAMORAMBE KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin
dan Studi Islam**

OLEH :

RINA MAHDILLA

NIM : 44154029



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PEMERINTAHAN DESA DALAM BIDANG SOSIAL DI DESA NAMORAMBE KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh :

Rina Mahdilla

Nim. 44.15.4.029

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

(S1) Pada Program Studi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi

Islam UIN

Sumatera Utara Medan

Medan, 12 Juni 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Armin Nasution, MA
NIP: 195612171991031001

Faisal Riza, MA
NIP:198206072009121004

SURAT PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Mahdilla
NIM : 44154029
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Pabatu, 10 Oktober 1997
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. Sumber Rukun LK-XII Medan

Skripsi berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PEMERINTAHAN DESA DALAM BIDANG SOSIAL DIDESA NAMORAMBE KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG”** Nama. Rina Mahdilla Nim. 44154029 Program Studi Pemikiran Politik Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 29 April 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program studi Pemikiran Politik Islam.

Medan, 12 Juni 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Sarjana (S.1) Fak. Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara

Ketua

Sekretaris

Drs. Muhammad Aswin, MAP

Nip. 196808172003121003

Siti Ismahani, M. Hum

Nip. 196905031999032003

Anggota

1. Dr.Armin Nasution, MA

NIP : 195612171991031001

2.Faisal Riza, MA

NIP : 198206072009121004

3. Drs. Abu Syahrin, M. Ag

NIP : 196710272000031002

4. Muhammad Hidayat, MA

NIP : 197702132007101001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sumatera

Utara

Prof. Dr. H. Katimin, M.Ag

Nip.196507051993031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Mahdilla
NIM : 44154029
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Pabatu, 10 Oktober 1997
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan
Alamat : Jl. Sumber Rukun LK-XII Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PEMERINTAHAN DESA DALAM BIDANG SOSIAL DIDESA NAMORAMBE KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG”** benar-benar karya aslinya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 12 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Rina Mahdilla
NIM : 44154029



ABSTRAK

Nama : Rina Mahdilla
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Armin Nasution, MA
2. Faisal Riza, MA
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

Skripsi ini mengkaji tentang Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintahan Desa dalam bidang Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Dinamika Pemerintahan Desa Namorambe dan Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

Analisis data Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskripsi Kualitatif dengan pengumpulan data dan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel kualitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi atau mencari mendalam dan tidak melus terhadap fenomena. Metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Dinamika Pemerintahan Desa Namorambe, Kinerja Pemerintahan Desa kurang maksimal, kondisi ini diketahui dari banyaknya keluhan dari Masyarakat akan Kinerja Kepala Desa. Selanjutnya mengenai Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintahan khususnya dalam bidang Sosial kurangnya perhatian selama menjabat sebagai Kepala Desa, Kepala Desa kurang bisa mengkordinir masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial sehingga kurang maksimal dalam memimpin Desa Namorambe.

Sedangkan Persepsi positifnya yaitu masyarakat yang antusias membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan kegiatan sosial contohnya seperti gotong royong serta membantu untuk menjaga lingkungan Desa.

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Kinerja , Sosial

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kepada kita beberapa nikmat, hidayah dan karunianya, terutama kepada penulis dapat menyelesaikan hasil suatu karya berupa skripsi yang penulis rampungkan. judul skripsi ini **“Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintahan Desa dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang”** dimana didalamnya teruraikan tentang bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa dalam bidang sosial dan dinamika pemerintahan desa. Penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjaan di perguruan tinggi strata satu (S1) pada program studi, jurusan Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan tak lupa pulak shlawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita yakni Nabiullah Muhammad SAW, sebagai nabi pembawa kebenaran untuk mencerdaskan ummatnya dari jaman kejahillan menuju zaman modern saat ini.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak beberapa kekurangan dan kesalahan yang dikarenakan atas keterbatasan pengetahuan dan referensi ilmu yang dimiliki penulis karena penulis juga merupakan makhluk biasa yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu,

penulis berharap kepada pembaca agar kiranya memberikan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk memperbaiki kualitas hasil karya skripsi ini dan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca yang telah menyempatkan diri untuk membaca dan memberikan masukan dan kritik terhadap skripsi ini

Penulis sadar bahwa Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dari segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Teristimewa dan yang paling berharga dalam hidup penulis persembahkan untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Rinaldi AM dan Ibunda Rahima Azwir yang memiliki Do'a yang sangat luar biasa, bimbingan, dan dukungan serta memberikan bantuan material sejak awal sampai akhir menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Katimin, M.ag
3. Bapak Drs. Muhammad Aswin, M.Ap dan Muhammad Hidayat, MA selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Armin Nasution, MA selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Faisal Riza, MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Bapak dan Ibu Dosen beserta staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan.
6. Seluruh pihak kantor desa namorambe terutama Kepala Desa Namorambe, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan seluruh masyarakat Desa Namorambe yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
7. Keluarga besar penulis tersayang, kedua Adik penulis tersayang Rhadita Ismi Azzahra dan Faddina Chairunnisa yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menghibur penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Pemikiran Politik Islam terkhusus Elfa soraya yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, Narisa Husaini, Anggi Syukraini Putri, Nur Khumairah, Devy Melati Sukma, Juliana Sihotang yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi bersama dan berjuang bersama selama masa perkuliahaan.
9. Terkhusus kepada Sahabatku Dwi Arista syafira, Arnie Dinda Khairani yang menemani saya selama penelitin dan Mutia rahma Tarigan yang lagi berjuang juga di Yogyakarta yang selalu menemani penulis dalam bentuk video call, yang selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan PPI Stambuk 2015 yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman KKN 113 di Desa Namorambe tahun 2018. Terkhusus kepada sahabat bocorku Nurul Huda Ovirianti, Nadra, Darman yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Terima kasih banyak semuanya atas segala bentuk cinta dan dukungannya kepada penulis, penulis selalu berdo'a agar kalian semua sehat selalu dan amal kebbaikannya dalam mendukung serta membimbing saya dapat terbalaskan oleh Allah SWT.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang saat ini penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala bentuk cinta dan dukungannya kepada penulis, penulis selalu berdo'a agar kalian semua sehat selalu dan amal kebbaikannya dalam mendukung serta membimbing saya dapat terbalaskan oleh Allah SWT.

Akhir kata dengan segala kerendahan Hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam pendidikan yang akan datang.

Medan, 12 Juni 2019

Penulis

Rina Mahdilla

NIM. 44154029

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Gambaran Umum	15
B. Bentuk Pemerintahan Desa	16
C. Penduduk Desa.....	16
D. Pendidikan Desa.....	18
E. Persepsi Masyarakat.....	19
1. Definisi Persepsi Masyarakat.....	19
2. Definisi Kinerja Desa.....	26
3. Definisi Pemerintahan Desa.....	28
4. Definisi Sosial	32

F. Pengaruh Positif dan negatif Sosial.....	32
1. Pengaruh Positif Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat	32
2. Pengaruh Negatif Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat	34
3. Masalah dan Keluhan Desa Namorambe	35
G. Surah yang berhubungan dengan masyarakat Sosial	38
H. Visi, Misi dan Potensi Desa	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Waktu Penelitian	46
D. Sumber dan Jenis data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	49
H. Subjek Penelitian.....	50

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintahan Desa dibidang Sosial	51
B. Dinamika Pemerintahan Desa	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

PERTANYAAN WAWANCARA.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 Nama Kepala Desa dan Staf Desa.....	16
TABEL 2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	17
TABEL 3 Jumlah Penduduk Desa Namorambe menurut Agama.....	17
TABEL 4 Struktur Mata Pencarian Desa Namorambe	18
TABEL 5 Pendidikan.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui bidang sosial. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi merupakan bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis dan mengangkut suatu hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok manusia. Apabila dua orang atau lebih bertemu, maka interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbentuk kerja sama, saling berbicara atau bahkan bersaing.¹

Interaksi sosial di lingkungan masyarakat desa sangatlah penting untuk itu, bersosialisasi sangatlah diperlukan terlebih dengan masyarakat yang ada disekitar kita, melalui interaksi pula kita bisa mengenal orang-orang yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal kita.

Tetapi pada saat ini Hubungan sosial di Desa Namorambe tidak lagi mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan umumnya, seperti warga masyarakat memiliki hubungan yang lebih erat, sering diadakannya gotong royong, dan sebagainya. Tetapi yang terlihat saat ini masyarakat di Desa Namorambe terlihat

¹ Ng. Philipus, *Sosiologi dan Politik*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2004), hlm. 22.

lebih individualis dan jarang sekali diadakannya sosialisasi gotong royong di sekitar tempat tinggalnya.

Demikian pula dengan nilai interaksi sosial yang terjadi pada saat sekarang ini masyarakat desa sudah mulai sangat sibuk untuk bekerja dan jarang sekali ada waktu untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya. Seiring dengan berjalannya waktu saat ini masyarakat sudah mulai mengurangi bersosial sesama warga. Kehidupan sosial yang terwujud dikalangan masyarakat pedesaan seharusnya terbentuk lebih kekerabatan dan saling mengenal satu dengan yang lainnya. Keakraban hubungan diantara warga desa, sering kali mereka wujudkan dalam bentuk tolong menolong, dan memiliki waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari kurangnya interaksi sosial dilingkungan masyarakat. Salah satunya adalah sering terjadinya konflik dan pertentangan antara individu dan kurangnya komunikasi dan informasi yang dalam dari lingkungan. Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat saat ini menjadi individualis tetapi faktor yang lebih terlihat pada masyarakat saat ini adalah faktor kesibukan dari seorang individu itu sendiri. Perkembangan Globalisasi menyebabkan interaksi sosial antar sesama individu satu dengan yang lainnya menjadi berkurang. Ketertarikan suatu individu untuk saling terbuka atau hanya untuk sekedar membangun hubungan baik pada zaman milenial saat ini sangatlah minim. Perkembangan dunia yang alih-alihnya berdampak baik terlebih pada kehidupan bermasyarakat sebaliknya membuat manusia kehilangan kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Manusia dikatakan makhluk sosial, juga dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan menjadi objek dalam bidang Sosial dan dalam memahami lebih rinci bahwa masyarakat merupakan satu kelompok orang-orang yang memiliki ciri atau pekerjaan yang sama atau tinggal pada kawasan tertentu.²

Suatu interaksi sosial dapat terjadi antara individu ataupun kelompok jika terdapat di dalamnya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan hubungan sosial antara individu satu dengan individu lainnya yang bersifat secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan komunikasi merupakan suatu tindakan seseorang menyampaikan pesan terhadap orang lain dan orang lain itu memberi tafsiran atau objek atas sinyal dalam mewujudkan perilaku.

Dalam penelitian ini, penulis melihat pada kehidupan masyarakat pedesaan. Dikarenakan pada umumnya diketahui bahwa masyarakat pedesaan masih memiliki keharmonisan hubungan yang baik terhadap individu dengan individu lainnya yang ada didalam masyarakat tersebut. Masyarakat desa yang terbatas oleh kemajuan teknologi, ekonomi, dan dalam bidang lainnya, diluar dari bidang-bidang yang disebutkan, masyarakat desa hanya memandang kebersamaan dan hubungan adalah hal yang utama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada umumnya masyarakat desa juga yang mengalami perubahan sosial tersebut yang sangat berdampak bagi kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan tempat tinggal, salah satu teori yang membahas perubahan sosial ialah Emile

²Ayub, M. Padangaran, *Managemen Proyek Pembangunan Masyarakat : Konsep, Teori, dan Aplikasi*, (Kendari: Unhalu Press), Cek-ke 1, hlm.30

Durkheim, yang berpendapat bahwa suatu perubahan sosial terjadi karena evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan pekerjaan.³ Adapun Tonnies berpendapat bahwa suatu masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif, menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan yang terspesialisasi dan impersonal.

Dalam sejarahnya desa telah mengalami pertumbuhan yang sangat panjang. Desa yang pada permulaanya telah mampu mengembangkan diri dengan kelembagaannya yang lengkap dibidang politik, ekonomi, sosial dan budaya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri mulai kehilangan otonominya ketika muncul otoritas yang lebih besar di luar dirinya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan serta dipaparkan dalam latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini diberi judul ***“Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial Di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas dan Hal-hal yang telah dirumuskan diatas secara konkret, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Dinamika Pemerintahan Desa Namorambe ?

³ Soerjono, soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada,2002), hlm. 206-209

2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dinamika pemerintahan desa
2. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul Persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa dalam bidang social didesa namorambe kecamatan namorambe kabupaten deli serdang, memiliki beberapa manfaat diantaranya, adalah :

1. Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sedikit banyaknya kontribusi bagi semua pihak yang bersangkutan tentunya bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian yang sudah dilakukan ini dapat berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam memahami konsep kinerja pemerintahan dsakhususnya dalam bidang sosial

E. Batasan Istilah

Untuk mengetahui dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kesenjangan diantara sebab-sebab permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian ini.

Maka perlu diuraikan batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahaminya, adapun istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan Objek disekitar kita, kita tangkap melalui alat-alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati objek tertentu.⁴

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya kemudian masuk kedalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. pemahan ini yang disebut persepsi.

Masyarakat menurut August Comte dalam Abdulsyani Masyarakat ialah kelompok makhluk yang hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan itu sendiri.⁵

Yang dimaksud persepsi masyarakat merupakan sekelompok-kelompok manusia yang hidup bersama dalam satu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan suatu objek berdasarkan pada pengamatan, pengetahuan dan

⁴ Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.85-86

⁵ Abdulsyani, *Reformasi pelayanan publik, teori kebijakan dan implementasi*, (Jakarta, PT. Rineka Citra, 2007), hlm. 31

penglihatan sehingga masyarakat satu dengan yang lainnya menghasilkan suatu pendapat yang masing-masing berbeda walaupun objeknya sama.

2. Kinerja Pemerintahan Desa

Kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara menjelaskan bahwa kinerja atau prestasi kerja merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Kinerja merupakan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil yang di inginkan.⁶

Pemerintahan Desa menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 menjelaskan bahwa pemerintahan desa merupakan penyelenggara urusan Pemerintahan Desa dan Badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus suatu kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Sosial

Sosial menurut Lewis A. Closer menjelaskan bahwa sosial merupakan sesuatu yang dicapai, dihasilkan dan ditetapkan dalam interaksi sehari-hari antara warga negara dan pemerintahannya.

Kondisi sosial di masyarakat desa cenderung berhubungan erat dengan etika dan budaya pedesaan antara lain contohnya itu masyarakat pedesaan sangat

⁶ Mangkunegara, A.P. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 67

menjunjung tinggi kesederhanaan, menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku dan menjunjung tinggi adat istiadat budaya leluhur serta cenderung mudah curiga.

Kata sosial sangat sering diartikan dengan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Dr. Ir. Darsono Wisadirana yang mengatakan bahwa social merupakan disiplin ilmu yang mempelajari manusia yang hidup bermasyarakat beserta gejala dan fenomena sosialnya yang timbul dalam setiap kehidupan.⁷

F. Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang suatu kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu, studi atau analisis teori mengenai suatu cara atau suatu metode yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan.⁸

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe. Kabupaten Deli Serdang Penentuan lokasi ini antara lain didasarkan atas pertimbangan bahwa di desa ini kinerja Pemerintahan seperti dalam bidang Sosial, belum terlaksana dengan baik sesuai peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif

⁷ Wisadirana, Darsono. *Sosiologi Pedesaan*. (Malang : UMM press, 2004), hlm 1

⁸ Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 22

dan sangat cenderung menggunakan analisis. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang disebut penelitian, yang didalamnya terdapat metode atau cara bekerja tertentu. Penelitian pada dasarnya berarti suatu rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang diketahui, dengan menggunakan metode atau cara kerja yang sistematis dan terarah.⁹

Dengan Pendekatan ini diharapkan mampu menjaring realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data.

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber observasi atau pengamatan, peneliti perlu membuka dan menjalin kerjasama yang baik dengan informannya. Untuk mendapat informasi awal, penelitian melakukan studi literatur yang berkenaan Persepsi Masyarakat terhadap kinerja Pemerintahan Desa dalam bidang Sosial. Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik dengan informasi yang diteliti untuk melakukan suatu perubahan yang mengarah perbaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan.

⁹ Nawawi, Hadari & Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 208

Peneliti harus terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti. Data ini dikumpulkan melalui perpustakaan seperti: buku (liteature), hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan di Sumatera utara dan cacatan-cacatan yang ada pada lembaga, Data sekunder diperlukan untuk melengkapi data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh suatu data sebaik-baiknya dan diolah serta dianalisa sesuai dengan kerangka metode penelitian. sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah terknik wawancara yang mana merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara adalah melakukan Tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan informasi

yang mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.¹⁰

b. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan suatu dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku dan sebagainya. Dokumentasi ini biadanya juga digunakan dalam sebuah laporan pertanggung jawaban dari sebuah penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan

¹⁰ Nawawi, Hadari & Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 98

informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Didalam pembahasan penelitian ini, penulis mempergunakan bab-bab pembahasan yang terdiri dari bab I, II, III, IV dan V. Pada masing-masing bab pembahasan dimana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya memiliki sub pembahasan yang berbeda-beda.

BAB I Merupakan Pendahuluan, kajian terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan istilah, Metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Merupakan Kajian Teoritis, kajian terdiri dari Definisi Persepsi yang didalamnya terdapat Faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, Definisi Masyarakat Definisi Sosial yang didalamnya terdapat Tata Masyarakat Desa dan Tata Pemerintahan Desa, Definisi kinerja pemerintahan desa yang didalamnya terdapat Indikator kinerja, Definisi Pemerintahan Desa, Definisi desa yang didalamnya terdapat fungsi desa, Definisi Sosial Desa yang di dalamnya terdapat Pengaruh Positif dan negatif Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Surah yang berhubungan dengan masyarakat sosial.

BAB III Metodologi Penelitian merupakan pembahasan tentang bagaimana penelitian dilakukan dan instrumen apa yang sedang digunakan. Kajian ini meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Subjek Penelitian

BAB IV kajian ini meliputi Pembahasan dan Analisis hasil Penelitian yang menyesuaikan rumusan masalah kajian tentang Persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa dalam bidang sosial yang merupakan inti dari penelitian

BAB V Merupakan Penutup berisikan kesimpulan terhadap persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa dalam bidang sosial di desa namorambe kecamatan namorambe kabupaten deli serdang serta saran-saran yang perlu diperhatikan dalam menyikapi kinerja pemerintahan desa khususnya dala bidang sosial di Desa Namorambe.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Desa Namorambe

Desa Namo Rambe adalah nama suatu wilayah dikecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat Desa Namo Rambe yang dikenal karena keberadaan tanah dan aliran sungai deli yang berada di wilayah tersebut yang baik dan cocok untuk dijadikan tempat pemukiman dan dijadikan untuk lahan bercocok tanam maka oleh beberapa orang yang datang dari luar daerah sepakat untuk tinggal ditempat yang dianggap tepat untuk pemukiman, maka sejak itu mulailah ada kehidupan diwilayah tersebut. Wilayah tersebut lambat laun menjadi nama sebuah desa yang pada saat sekarang ini bernama Desa Namo Rambe. Desa Namo Rambe mulai terbentuk pada tahun 1930 sebelum merdeka melalui program pemerintah transmigrasi sosial dari daerah yang pada saat itu berjumlah 10 KK dan dipimpin oleh seorang Putra daerah Namo Rambe Sosial yang bernama Raja Katan Samura. Pada tahun 1960 pengelolaan desa diserahkan kepada pemerintah daerah Sumut, dan selanjutnya dilakukan pemilihan kepala desa yang pertama dan terpilih yaitu Mbergeh Ginting. Pada Masa Pemerintahan Kepala Desa yang pertama ini kegiatan Desa Namo Rambe banyak digunakan untuk menata kelembagaan kelompok masyarakat, walaupun masih bersifat sederhana. Pada saat itu kegiatan kelompok masyarakat ini banyak bekerja pada sector pertanian dan pada kelompok kecil pada sector perkebunan.

B. Bentuk Pemerintahan Desa

Data mengenai susunan kelembagaan Desa Namorambe akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Nama kepala desa dan staf desa

No	JABATAN	NAMA
1	Kepala desa	Jon Filter sembiring
2	Sekretaris Desa	Efendi Tarigan
3	Kepala Urusan Pemerintahan	Lidia Br Ginting
4	Kepala Urusan Umum	Jaya Sakti Sebayang
5	Kepala Urusan Pembangunan	Marsudi Barus
6	Kepala Urusan Keuangan	jusfrianus Sembiring
7	Kepala Dusun : 1. Dusun I 2. Dusun II 3. Dusun III 4. Dusun IV	Pasti Guru Singga Hendri Anto Tarigan R Sempa Ginting Bikner Sinukaban

Sumber : Data Monografi Desa Namorambe

C. Penduduk Desa

Penduduk Desa Namorambe mayoritas kristen dan minoritas muslim. Masyarakat desa namorambe cukup antusias dalam melaksanakan serta mengikuti kegiatan-kegiatan di desa dan berdasarkan keagamaan. Kegiatan masyarakat desa namorambe umumnya beribadat sesuai dengan agamanya masing-masing dan tidak mengganggu anara satu dengan yang lain. Penduduk desa namorambe menurut data monografi tahun 2017 berjumlah 650 kepala keluarga dengan jumlah 2500 penduduk

jiwa. Adapun penjabaran penduduk Desa namorambe berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan agama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Presentase %
1.	Laki-laki	1.100 Orang	45, 58 %
2.	Perempuan	1.400 Orang	54,42 %
	Jumlah	2.500 Orang	100 %

Sumber : Data Monografi Desa Namorambe

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi jumlah penduduk Desa Namorambe antara Laki-laki dan Perempuan lebih banyak perempuan selisih 300 orang, tetapi jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu relevan.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Namorambe menurut Agama

No.	Agama	Jumlah Penduduk	Presentase %
1	Islam	600 Orang	20 %
2	Kristen	1200 Orang	56 %
3	Katholik	700 Orang	24 %
	Jumlah	2.500 Orang	100%

Sumber : Data Monografi Desa Namorambe

Masyarakat Desa Namorambe warganya adalah mayoritas pemeluk agama Kristen, dan Minoritas Islam. kepala desa mengharapkan kepada masyarakat desa namorambe untuk menjadi fasilitator bagi perkembangan pembangunan masyarakat

di desa namorabe itu sendiri. Masyarakat desa namorambe masuk dalam kategori masyarakat dengan pemahaman agama yang baik karena sebagian warganya termasuk dalam orang berpendidikan.

Tabel 4. Struktur Mata Pencarian Desa Namorambe

NO	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	700 orang
2	Pedagang	200 orang
3	Buruh	350 orang
4	Guru	80 Orang
5	PNS/TNI/ABRI	70 orang

Sumber : Komposisi penduduk berdasarkan mata pencarian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari mata pencarian penduduk Desa namorambe yang paling banyak yaitu petani 700 orang.

D. Pendidikan

Tabel 5. Pendidikan Desa Namorambe

Pendidikan	Jumlah orang
SD/MI	600
SMP/MTs	600
SMA/MA	750
Perguruan Tinggi	300
Putus /tidak/ belum sekolah	200
Buta huruf	50

Sumber : Pendidikan Desa Namorambe

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu bangsa, karena majunya suatu bangsa lebih banyak sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan bukanlah hanya pendidikan formal seperti bangku sekolah tetapi juga pengalaman sehari-hari seperti berorganisasi yang disebut dengan pendidikan non formal. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat desa namorambe.

E. Persepsi Masyarakat

1. Definisi Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹¹

Menurut Miftah Thoha Persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami bahwa persepsi adalah terletak pada pengenalan

¹¹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : CV Cahaya Agency, 1997)

bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu tatanan yang benar terhadap situasi.¹²

Persepsi juga dapat dikatakan pandangan suatu individu yang diketahuinya serta yang dirasakannya dari individu lain. Baik dari tindakan, perkataan, dan kepribadian suatu individu tersebut. Persepsi juga berupa baik dan buruknya pandangan seseorang dalam menilai individu lain yang berinteraksi tatap muka langsung dengan individu yang dipersepsinya ataupun yang baru hanya dikenalnya selintas.

Persepsi dapat melibatkan banyak orang dalam pengambilan keputusan bersama terlebih dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun bisa menyebabkan kesenjangan sosial, namun hal baiknya adalah masyarakat suatu individu-individu yang berkumpul dan hidup bersama pada lingkungan bersama dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Hal inilah yang dapat menjadi kemudahan para pihak yang terkait untuk menyatukan persepsi individu-individu yang berbeda-beda dalam masyarakat menjadi 1 (satu) persepsi yaitu persepsi masyarakat.

Menurut Auguste Comte Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut hukum-

¹² Sudirwo, Daeng, *Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 1980)

hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangannya tersendiri.¹³

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah suatu kumpulan manusia atau individu yang hidup bersama dan adanya hubungan kontak sosial.

Pengertian persepsi masyarakat adalah cara pandang sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu yang sama dalam memberikan kesimpulan dalam suatu obyek berdasarkan pada pengetahuan, penglihatan dan pengamatan sehingga masyarakat satu dengan yang lain menghasilkan pendapat yang berbeda walaupun obyeknya sama.

a. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Seseorang

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu :¹⁴

- 1) Objek yang dipersepsi menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera dan susunan syaraf Alat indera merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris

¹³ Abdulsyani, *Reformasi. Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)

¹⁴ Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Bina Ilmu, 2004), hlm. 70

sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

- 3) Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor yang menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

a. Tata Masyarakat Desa

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak

menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dilihat dari definisi Desa tersebut diatas, maka dalam desa terdapat tiga unsur yaitu: Wilayah tertentu, penduduk atau masyarakat dan Pemerintahan Desa.¹⁵

Masyarakat atau penduduk sebagai salah satu unsur Desa, mempunyai aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Ideologi merupakan suatu sistem nilai-nilai yang diyakini oleh masyarakat sehingga besar pengaruhnya terhadap tingkah laku dan perbuatan-perbuatan anggota masyarakat. Pancasila adalah satu-satunya ideologi yang merupakan jiwa seluruh rakyat Indonesia baik di Desa maupun di kota-kota besar, bahkan di Desa diharapkan merupakan benteng terakhir pengalaman ideologi Pancasila dapat terwujud secara murni
- 2) Politik merupakan seni dalam memberi bentuk dan memberi kekuatan-kekuatan masyarakat di Desa harus diarahkan kepada pencapaian tujuan Desa yang merupakan bagian dari pada pencapaian tujuan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.
- 3) Perekonomian, perekonomian Desa haruslah disusun berdasarkan Demokrasi Ekonomi berdasarkan pasal UUD 1945.
- 4) Sosial Budaya merupakan keseluruhan sikap dan perilaku masyarakat Desa yang mencakup segi-segi yang luas seperti, Agama, kepercayaan

¹⁵ Sudirwo, Daeng, *Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*, (Bandung : Penerbit Angkasa. 1980), hlm.59

kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kesehatan, dan sebagainya.

Dalam penataan masyarakat pedesaan janganlah hanya melihat pada indikator-indikator fisik saja, tetapi juga harus diperlihatkan segi kemasyarakatan. Beberapa persoalan yang saling kait-mengait diantaranya adalah masalah : Kependudukan, Pranata Gotong Royong, Mobilitas Sosial, Pendidikan, Potensi Desa, dan Hubungan antara Pemerintah dengan masyarakat.¹⁶

b. Tata Pemerintahan Desa

Aspek-aspek Tata Pemerintahan Desa terdiri dari :

- 1) Administrasi Pemerintahan Desa, yaitu proses penyelenggaraan dan pencatatan serta pelaporan kegiatan pemerintahan, Perkantoran Desa dan keuangan Desa.
- 2) Administrasi Pembangunan Desa merupakan penyelenggaraan dan pencatatan serta pelaporan kegiatan-kegiatan: Pendapatan Desa, perencanaan pembangunan Desa dan Lomba Desa
- 3) Administrasi pembinaan Masyarakat, yaitu merupakan proses penyelenggaraan dan pencatatan serta pelaporan kegiatan-kegiatan pembinaan masyarakat Desa, baik yang diselenggarakan oleh masyarakat maupun oleh instansi-instansi sektoral.
- 4) Management dan Kepemimpinan Desa, Management Desa adalah suatu proses pencapaian tujuan desa yang meliputi perencanaan,

¹⁶ Ibid,, hlm.58

perorganisasian, dan pengawasan pembangunan Desa. Kepemimpinan Desa adalah usaha sekelompok orang yang menduduki posisi pimpinan formal maupun non formal dalam membangkitkan dan memotivasi warga Desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan Desa.¹⁷

2. Definisi Kinerja Desa

Kinerja merupakan suatu kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut pendapat Anwar Prabu Mangkunegara Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu.

a. Indikator Kinerja

Anwar Prabu Mangkunegara Mengemukakan bahwa indikator kinerja, yaitu:

- 1) Kualitas kerja merupakan seberapa baik seseorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

¹⁷ Ibid,,hlm.62

¹⁸ Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*. (Yogyakarta: UGM Press, 1990)

- 2) Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.
- 3) Pelaksanaan Tugas merupakan seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
- 4) Tanggung Jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.¹⁹

a. Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Kinerja

Faktor-faktor penentu pencapaian prestasi kerja atau kinerja individu dalam organisasi menurut Anwar Prabu Mangkunegara adalah ²⁰

1) Faktor Individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmaniah). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik, maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan menggunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

¹⁹ Mangkunegara, A.P, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 75

²⁰ Mangkunegara, Prabu, Anwar. *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.16-17

2) Faktor Lingkungan Organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai prestasi kerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi kerja efektif, hubungan kerja harmonis, iklim kerja respek dan dinamis, peluang berkarier dan fasilitas kerja yang relatif memadai.

3. Definisi Pemerintahan Desa

Secara umum pemerintahan adalah suatu proses atau cara pemerintah dalam menjalankan wewenangnya di berbagai bidang ekonomi, politik, administrasi, dan lain-lain dalam rangka mengelola berbagai urusan negara untuk kesejahteraan masyarakat atau rakyat.

Pengertian pemerintahan dalam arti sempit adalah semua kegiatan, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga eksekutif untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pengertian pemerintahan dalam arti luas adalah semua kegiatan yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan pada dasar negara, rakyat atau penduduk dan wilayah negara itu demi tercapainya tujuan negara.

Undang-undang nomor 6 tahun 2014 secara eksplisit menjelaskan bahwa pemerintah desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintah desa sebagaimana dimaksud adalah kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.²¹

²¹ Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, Kepentingan masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Desa merupakan Kata Benda yang dapat diartikan sebagai Sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, kampung, atau dusun tempat, tanah, daerah.²³

Dalam UU nomor 32 Tahun 2004 disebutkan pengertian desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Masyarakata Indonesia.²⁴

Desa atau udik menurut definisi secara universal adalah sebuah aglomerasi pemukiman di area pedesaan. Di Indonesia istilah desa adalah pembagian wilayah. Desa mengatur wilayah lebih luas. Namun dalam perkembangannya, sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan.

Penulis menyimpulkan pemerintah desa ialah kepala desa dan yang dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa yang dimaksud adalah sekretaris desa, unsur kewilayahan, dan pelaksana teknis. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan

²² Pemerintah Indonesia, *Undang-Undang Desa dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2015), Pasal 1 ayat 2.

²³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : CV Cahaya Agency, 1997), hlm.138

²⁴ UU nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*

desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Badan permusyawaratan desa (BPD) dan lembaga kemasyarakatan (LPMD) merupakan unsur penggerak pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

a. Pemerintahan Desa

Dalam UU No. 5/1979 pasal dinyatakan : ²⁵

- 1) Pemerintah Desa terdiri atas :
 - a. Kepala Desa
 - b. Lembaga Musyawarah Desa
- 2) Pemerintahan Desa dalam dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh Perangkat Desa.
- 3) Perangkat Desa terdiri atas :
 - a. Sekretaris Desa
 - b. Kepala-kepala Dusun
- 4) Susunan organisasi dan tata kerja Pemerintahan Desa dan Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (3) diatur dengan Peraturan Daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri dalam Negeri
- 5) Peraturan Daerah yang dimaksud dalam ayat (4) baru berlaku sesudah ada pengesahan dari pejabat yang berwenang.

²⁵ Sudirwo, Daeng. *Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan Desa*, (Bandung : Penerbit Angkasa. 1980), hlm. 48

Pemerintahan terdiri dari Kepala Desa (Eksekutif) dan Lembaga Musyawarah Desa (Legislatif). Hal ini tidak sama dengan pengertian Pemerintah dalam UU No. 5/1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dalam pasal 13 ayat (1) menyatakan Pemerintahan Daerah adalah Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Sebab Lembaga Musyawarah bukanlah merupakan Dewan Perwakilan Rakyat Desa.

b. Fungsi Desa

- 1) Desa sebagai *hinterland* (pemasok kebutuhan bagi kota)
- 2) Desa merupakan sumber tenaga kerja kasar bagi perkotaan
- 3) Desa merupakan mitra bagi pembangunan kota
- 4) Desa sebagai bentuk pemerintahan terkecil di wilayah Kesatuan

Negara Republik Indonesia

3. Definisi Sosial

Sosial adalah kondisi dimana terjadi pertukaran ide atau gagasan yang mempengaruhi hubungan antar satu pihak dengan yang lainnya. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif dapat juga bersifat negatif. Proses sosialisasi yang bersifat positif akan menghasilkan terjalinnya hubungan yang baik antar pihak yang terlibat dan dapat membuka kemungkinan terjadi kerjasama di kemudian hari.

Kata sosial sangat sering diartikan dengan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Menurut Dr. Ir. Darsono Wisadirana yang mengatakan bahwa social merupakan disiplin ilmu yang mempelajari manusia yang hidup bermasyarakat beserta gejala dan fenomena sosialnya yang timbul dalam setiap kehidupan

Sedangkan proses sosialisasi yang bersifat negatif hanya akan memperburuk hubungan pihak yang terlibat dalam proses sosialisasi ini dan mengakibatkan perpecahan bahkan bentuk-bentuk konflik sosial yang berujung pada pertikaian.

F. Pengaruh Positif dan negatif Sosial

1. Pengaruh Positif Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat

Sangat mudah menemukan contoh kasus sosialisasi di lingkungan masyarakat. Namun untuk alasan tertentu banyak yang salah kaprah antara sosialisasi dengan bentuk hubungan sosial lainnya. Untuk bisa dikatakan sosialisasi, perlu ada gagasan yang disampaikan dan diterima oleh lawan bicara. Gagasan tersebut juga tidak harus dari kedua pihak yang terlibat, cukup salah satunya saja. Inti dari terjadinya sosialisasi adalah ide atau gagasan yang tersampaikan tersebut.

Contoh modernisasi dalam masyarakat Desa Namorambe membuat proses sosialisasi menjadi lebih beragam dan tidak harus bertatap muka. Sosialisasi pun sekarang menjadi sosialisasi langsung dan tidak langsung dimana sosialisasi langsung pihak-pihak yang terlibat harus ada di tempat yang sama dan saling bertatap muka dan sosialisasi tidak langsung semakin dipermudah dengan adanya media atau perantara berupa teknologi yang menjembatani proses tersebut.

Berikut ini adalah contoh kasus sosialisasi yang terjadi di lingkungan masyarakat di sekitar kita yang mungkin tanpa kita sadari telah membentuk pribadi kita yang seperti sekarang ini.²⁶

Contoh sosialisasi yang memberi pengaruh positif dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Gotong royong membersihkan selokan dan jalanan dilakukan sebulan di Desa namorambe
- 2) Menegur tetangga ketika berpapasan di jalan dengan nada yang ramah dan senyum yang tulus
- 3) Ronda malam warga desa untuk bersama-sama menjaga keamanan di lingkungan sekitar
- 4) Berpartisipasi dalam rangka menyambut peringatan hari kemerdekaan sekaligus mengikuti lomba 17an antar warga.
- 5) Pengadaan posyandu sebagai program pemerintah di titik-titik tertentu untuk menjangkau balita dan Lansia dari seluruh lapisan masyarakat.
- 6) Datang melayat ketika ada tetangga yang mengalami peristiwa duka sebagai bentuk simpati sesama warga.
- 7) Kegiatan mengajar mengaji Mualaf atau ibadah mingguan yang diadakan di rumah warga.

²⁶ <https://materiips.com/contoh-sosialisasi-di-lingkungan-masyarakat> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2018, pada puku 23.08 WIB)

- 8) Perwiritan Ibu-ibu yang dilakukan seminggu sekali di rumah warga muslim di Desa Namorambe

2. Pengaruh Negatif Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat

Meskipun demikian, contoh diatas hanyalah sebagian kecil dari kegiatan sosialisasi di lingkungan masyarakat yang bersifat positif yang dapat membangun suatu kelompok sosial masyarakat yang lebih baik. Jika kita telusuri lebih lanjut, adapun sosialisasi di lingkungan masyarakat yang bersifat negatif, contohnya sebagai berikut:

- 1) Misalnya dalam pergaulan anak muda yang menyimpang, kelompok anak muda yang sudah tercemar pergaulan bebas dapat mempengaruhi kelompok anak muda lainnya untuk berperilaku demikian, atau kumpulan ibu rumah tangga yang bergosip mengenai kejatuhan seseorang.
- 2) Sosial yang bersifat negatif inilah yang sebaiknya kita hindari agar tidak terlibat didalamnya. Namun, seberapa keras kita berusaha untuk tidak terlibat dalam sosialisasi yang bersifat negatif di lingkungan sekitar kita, kegiatan sosialisasi yang bersifat negatif ini akan tetap ada dan tidak bisa dihentikan secara permanen. Dapat dikatakan, adanya sosialisasi yang bersifat negatif dan ada yang bersifat positif menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Yang harus kita jaga adalah bagaimana sosialisasi yang bersifat negatif tidak lebih sering terjadi dibanding dengan sosialisasi yang bersifat positif.

3. Masalah dan Keluhan Desa Namorambe

Permasalahan Desa dijabarkan Sebagai Berikut :

a. Bidang Sarana Prasarana Fisik

- 1) Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berswadaya dan pemeliharaan bangunan.
- 2) Lokasi Pembangunan yang tidak merata sehingga menimbulkan kecemburuan sosial.
- 3) Pembangunan yang kurang berdasarkan pada skala prioritas tetapi masih berdasar keinginan

b. Bidang Ekonomi

- 1) Belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa
- 2) Belum adanya pemasukan dana secara maksimal
- 3) Terbatasnya dana untuk modal
- 4) Belum adanya pendidikan ketrampilan bagi masyarakat

c. Bidang Sosial Budaya

- 1) Pembangunan Non Fisik yang masih terabaikan
- 2) Belum optimalnya pengembangan budaya lokal desa

d. Bidang Pemerintahan

- 1) Terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Pemerintahan
- 2) Pelaku-pelaku pemerintahan belum secara jelas mengetahui tugas pokok dan fungsi
- 3) Pelayanan masyarakat yang masih bersifat sentralistik

- 4) Sistem pemerintahan ditingkat yang paling bawah belum dapat berjalan optimal
- 5) Buku Administrasi yang belum dimanfaatkan secara optimal.

e. Bidang Kesehatan

- 1) Belum adanya tempat pelayanan kesehatan (PKD) yang lebih memadai
- 2) Pemanfaatan Posyandu yang tidak optimal
- 3) Kegiatan posyandu yang masih bersifat perjuangan dan masih tergantung pada petugas kesehatan
- 4) Belum terbentuk lembaga pelayanan kesehatan masyarakat di desa

f. Bidang Kelembagaan

- 1) Masih rendahnya pemahaman terhadap tugas pokok dan fungsi dari kelembagaan desa
- 2) Tingkat pertemuan atau Rapat Koordinasi yang masih kurang
- 3) Belum tersusunnya rencana program kerja
- 4) Buku pedoman tentang kelembagaan yang kurang

g. Bidang Kamtibmas

- 1) Kegiatan masyarakat dalam Siskamling belum optimal
- 2) Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam mentaati aturan yang telah ditetapkan oleh kepala desa
- 3) Kurangnya kebersamaan dalam penanganan permasalahan yang ada di desa.

h. Bidang Lingkungan Hidup

- 1) Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan
- 2) Pemanfaatan air bersih oleh masyarakat belum optimal
- 3) Pelestarian lingkungan hidup yang masih kurang

i. Bidang Partisipasi Masyarakat

- 1) Partisipasi masyarakat dalam pertemuan masih kurang
- 2) Kegiatan Gotong royong yang masih sangat Kurang
- 3) Masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam kegiatan sosial di desa

j. Bidang Pertanahan

- 1) Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuat hak milik atau sertifikat rumah
- 2) Pemasangan tanda batas tanah yang kurang jelas

G. Surah yang berhubungan dengan masyarakat sosial

Secara garis besar ajaran Islam bisa dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *Hablum Minallah* (hubungan antara manusia dengan Tuhan) dan *Hablum Minannas* (hubungan manusia dengan manusia). Allah menghendaki kedua hubungan tersebut harus seimbang walaupun *hablumminannas* lebih banyak di tekankan. Namun itu semua bukan berarti lebih mementingkan urusan kemasyarakatan, namun hal itu tidak lain karena *hablumminannas* lebih kompleks

dan lebih komprehensif. Oleh karena itu suatu anggapan yang salah jika Islam dianggap sebagai agama transedental.

1. Surat Al-Luqman ayat 18-19

Konsep akhlak berinteraksi sosial yang di dalamnya terdapat contoh perilaku berinteraksi sosial. Adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۝ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنَ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa berinteraksi sesama manusia kita harus menggunakan akhlak dan sopan santun. Kita sebagai manusia tidak boleh memiliki sikap sombong saling menghina. Tetapi kita sebagai manusia harus merasa sikap rendah hati terhadap sesama manusia. Selain itu, manusia juga tidak boleh melangkah dengan angkuh ketika berjalan di bumi, karena sejatinya bumi merupakan tempat berjalan semua orang baik yang kuat dan lemah, kaya dan miskin, penguasa dan rakyat jelata. Oleh karena itu, dalam melangkah di bumi kita tidak

boleh merasa angkuh. Dan sikap sombong serta angkuh dalam berjalan merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT.²⁷

Ayat yang kedua masih mempunyai keterkaitan dengan ayat yang pertama. Pada ayat yang kedua, manusia diperintah untuk menyederhanakan langkahnya dalam berjalan atau tidak merasa angkuh dalam berjalan. Perintah tersebut masih berkaitan dengan larangan agar manusia tidak angkuh dalam berjalan di atas bumi. Selain itu, pada ayat yang kedua ini, kita sebagai manusia diperintah agar tidak berbicara dengan suara keras. Kata *ughdudh* pada ayat tersebut merupakan perintah agar manusia tidak menggunakan kemampuannya secara sempurna, seperti halnya dalam berbicara kepada sesama manusia.

2. Surat al-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah”.

Ayat ini menerangkan tentang kezhaliman manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Vol. 11, (Jakarta: Lentera, 2003), hlm. 139

dan tingkah laku mereka sendiri. Kedzaliman dalam ayat ini sebagai tanda rusaknya kemakmuran suatu bangsa.

3. Surat al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Menenal”.

Dalam ayat ini mengandung dua penafsiran, yaitu :²⁸

- a. Seluruh manusia diciptakan pada mulanya dari seorang laki-laki, yaitu Adam dan dari seorang perempuan, yaitu Hawa.
- b. Segala manusia sejak dulu sampai sekarang terjadi dari seorang laki-laki dan perempuan.

Allah menjadikan seluruh manusia dari berbagai macam suku dan bangsa agar kita saling mengenal. Ayat ini merupakan dasar demokrasi yang benar di dalam Islam, dengan menghilangkan kasta dan perbedaan. Semua manusia di sisi Allah SWT itu sama, yang membedakan hanyalah ketaqwaannya.

Taqwa adalah suatu prinsip umum yang mencakup takut kepada Allah dan mengerjakan apa yang diridhoinya yang melengkapi kebaikan dunia dan akhirat. Kemuliaan hati yang di anggap bernilai adalah kemuliaan hati, budi, perangai, dan

²⁸ Ahmad Mustofa al Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang, CV Toha Putra, 1988).

ketaatan pada Allah. Bahwasanya Allah Maha mengetahui segala sesuatu baik yang tampak ataupun tersembunyi. Dan bahwa Allah adalah sebaik-baiknya Sang Pencipta. Dalam hidup bermasyarakat tidak boleh saling membedakan karena semua sama, tak ada yang beda disisi Allah melainkan ketaqwaannya.

Hadits tentang realisasi iman dalam kehidupan sosial

Artinya:

*“Sesungguhnya antara seorang mukmin dengan mukmin lainnya
bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama
lainnya”.*

(H.R. Bukhari dan Muslim).

Sebenarnya, inti dari hadits di atas adalah agar umat Islam memiliki kepedulian dan kepekaan sosial masyarakat atas saudara-saudaranya sesama. Dalam Islam berlaku egois atau hanya mementingkan diri sendiri tidak dibenarkan.

H. Visi, Misi dan Potensi Desa

1. Visi Desa

“Mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera” Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Namorambe baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan Desa Namorambe mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan serta Sosial yang lebih baik.

2. Misi Desa

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Namorambe yang aman, tentram dan damai.

Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dapat memberdayakan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Potensi Desa

a. Sumber daya Alam

Potensi yang dimiliki desa Namo Rambe adalah sumberdaya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, rawa, sawah, perkebunan, laut, hutan, pegunungan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

b. Sumber daya manusia

Potensi yang dimiliki desa Namo Rambe adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian, dan tersedianya SDM yang memadai ini bisa dilihat dari tabel tingkat pendidikan di atas.

c. Sumber daya sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki Desa Namo Rambe adalah banyaknya lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti LPM, Gapoktan, Kelompok Pengajian, Arisan, Kelompok Simpan Pinjam, Posyandu, dan lain-lain.

d. Sumber daya ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Namo Rambe adalah adanya Lahan-Lahan Pertanian, Perkebunan maupun Peralatan Kerja Seperti Peternakan, Perikanan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan merupakan suatu data yang berbentuk angka. Sehingga penelitian ini akan berisi sebuah kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.²⁹

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari wujud suatu gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia maupun masyarakat. Melainkan hubungan pada prinsip-prinsip umum dari satuan gejala-gejala lainnya dengan menggunakan kebudayaan masyarakat sosial yang bersangkutan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang “Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintahan Desa dalam Bidang Sosial”, dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai. Lokasi penelitian berada di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 1 bulan yaitu bulan April sampai Mei 2019.

²⁹ Lexy j. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

D. Sumber dan Jenis data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber observasi atau pengamatan, peneliti perlu membuka dan menjalin kerjasama yang baik dengan informannya. Untuk mendapat informasi awal, penelitian melakukan studi literatur yang berkenaan Persepsi Masyarakat terhadap kinerja Pemerintahan desa dalam bidang sosial. Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik dengan informasi yang diteliti untuk melakukan suatu perubahan yang mengarah perbaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti. Data ini dikumpulkan melalui perpustakaan seperti: buku (literature), hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan di Sumatera Utara dan catatan-catatan yang ada pada lembaga, Data sekunder diperlukan untuk melengkapi data primer.

3. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan sangat cenderung menggunakan analisis. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang disebut penelitian, yang didalamnya terdapat metode atau cara bekerja tertentu. Penelitian pada dasarnya berarti suatu rangkaian kegiatan atau proses mengungkapkan rahasia sesuatu yang diketahui, dengan menggunakan metode atau cara kerja yang sistematis dan terarah.³⁰

Dengan Pendekatan ini diharapkan mampu menjaring realita di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus Validasi terhadap objek, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.³¹

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dokumentasi, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan cara yang dipergunakan untuk memperoleh suatu data sebaik-baiknya dan diolah serta dianalisa sesuai dengan

³⁰ Nawawi, Hadari & Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian bidang sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 208

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 305-306

kerangka metode penelitian. sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah terknik wawancara yang mana merupakan percakapan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara adalah melakukan Tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.³²

2. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan suatu dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku dan sebagainya. Dokumentasi ini biadanya juga digunakan dalam sebuah laporang pertanggung jawaban dari sebuah penelitian tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Bidang Sosial di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis

³² Nawawi, Hadari & Hadari, Martini, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1991), hlm. 98

data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

H. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan "*Sosial situation*" atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (place), perilaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam apa yang terjadi didalamnya.³³

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil observasi pra penelitian, penelitian menyimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa namorambe berjumlah kurang dari 2400 orang orang dengan narasumber atau subjek yang diteliti akan ditentukan langsung oleh peneliti berkaitan dengan masalah dan tujuan peneliti.

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 215

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

C. Persepsi Masyarakat terhadap Kinerja Pemerintahan Desa dalam bidang Sosial di Desa Namormbe

Setelah saya mengadakan observasi di Desa Namorambe Kecamatan Namorambe kabupaten Deli serdang, saya menyimpulkan bahwa gotong-royong dan solidaritas sosial masyarakat sangat kurang maksimal. Kehidupan beragama cukup harmonis akan tetapi kurangnya keakraban antar beragama. Sistem interaksi antar-

rumah cukup terbuka dan terkesan kekeluargaan. Bertamu antar-rumah tidak begitu ketat terikat aturan, tetapi lebih mengutamakan prinsip keluarga.

Namun disini masih kekurangan pengajar, karena beberapa pemuda pemudi muslim bisa dikatakan kurang sedikit sekali. Sehingga kebutuhan asupan pengamalan agama dalam diri remaja kurang optimal. Terlihat dari kurangnya partisipasi remaja dalam pendidikan. Namun dalam kegiatan keorganisasian mereka aktif untuk terlibat dalam pengadaan perayaan-perayaan hari-hari besar atau *event-event* lainnya.

Kegiatan interaksi sosial yang terstruktur untuk para orang tua adalah seperti arisan, kelompok tani, kegiatan keagamaan, dan musyawarah desa yang jarang sekali dilakukan saat ini. Untuk anak-anak, TPA menjadi sarana silaturahmi. Dari segi geografis, wilayah Desa Namorambe merupakan wilayah dataran rendah. Jarak antar rumah warga terbilang cukup dekat hanya saja kurangnya keakraban.

Dari segi pendidikan selama saya observasi ke masyarakat, mereka kurang dalam menerapkan disiplin, kurangnya motivasi belajar dalam diri mereka sehingga tidak bisa meningkatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan kemampuan mereka masing-masing. Masih mengikuti hal-hal yang bersifat budaya. Dan kurangnya guru pendidik yang profesional dalam bidangnya, seperti bimbingan dan konseling masih di tanggung oleh wakil kepala sekolah bukan tenaga ahli dari konseling sehingga kurang efektif dalam mendidik anak di sekolah. Bahkan di sekolah tersebut tidak ada guru Bimbingan dan konseling.

Dilihat dari sisi sosial ekonomi, rata-rata masyarakat di Desa Namorambe ini adalah terdiri dari kalangan Masyarakat Miskin, hingga atas Perekonomian dari para warganya bisa dikatakan masih rendah. Pendapatan per-KK diperoleh dari hasil

pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain sebagainya. Sehingga, kealamian lingkungan masih terjaga dengan baik, hanya saja dalam pengelolaan sampah kurang bagus untuk lingkungan.

Menurut kepala Desa namorambe kinerja pemerintahan desa khususnya dalam bidang sosial sudah ada kemajuan, tetapi hal ini tidak sesuai yang dikatakan masyarakat Desa Namorambe.

Seperti yang di kemukakan oleh Kepala Desa Baraya *“Kinerja pemerintahan desa sekarang ini khususnya bidang sosial di desa namorambe sudah ada perubahan”*³⁴

Apa yang dikatakan kepala desa tidak sesuai dengan fakta di desa namorambe Kecamatan namorambe Kabupaten Deli serdang. Menurut tokoh pemuda yang tinggal di desa namorambe:

*“Tentang sosial contohnya gotong royong menurut saya tidak ada kepedulian kepala desa terhadap lingkungan desa ini buktinya saja sampai saat ini belum ada yang bisa kita lihat, desa ini penuh rumput”*³⁵

Seperti halnya yang dikemukakan oleh salah satu masyarakat desa Namorambe mengatakan :

“Kinerja desa Namorambe sekarang ini dek masih perlu ditingkatkan apalagi sosial kita ini kan mayoritas non Muslim seharusnya gotong royong itu selalu

³⁴ Filter, John. Kepala desa namorambe, 48 tahun, wawancara, 14 maret 2019, pukul 13.00 wib.

³⁵ Nabila, Tokoh Perempuan, 20 Tahun, wawancara, 19 maret 2019, pukul 11.00 wib

dilaksanakan mengingat kita bersuku-suku dan beragama-agama jadi sosial masih perlu sangat di tingkatkan.”³⁶

Sama halnya yang dikatakan oleh tokoh masyarakat desa namorambe dan sekaligus ketua Ikatan Pemuda Karya Desa Namorambe yaitu :

*“Kalau dilihat dari yang dicapai bapak itu contohnya pemangunan yaitu balai Desa, hanya saja gotong royong jarang sekali diadakan di sini kalau ada pun setiap ada acara besar selain itu tidak ada”*³⁷

Dalam pengertian yang disebutkan bahwa kekuasaan diartikan sebagai kemampuan seseorang orang untuk mempengaruhi pikiran dan tingkah laku orang atau sekelompok orang lain, sehingga orang yang dipengaruhi itu mau melakukan sesuatu yang sebetulnya orang itu tidak mau melakukannya.

Menurut peneliti kantor desa namorambe pula hanya digunakan sebagai mana mestinya. kalau dapat di lihat, selama ini kantor desa tidak digunakan sebagai mana mestinya, kantor desa hanya di gunakan kalau ada rapat-rapat dan sebagainya.

Contohnya ketika proses kegiatan pelayanan kepada masyarakat berlangsung, staf yang berwenang untuk mengurus keperluan masyarakat yang membutuhkan pelayanan tersebut tidak ada di tempat pelayanan pada saat jam kantor. Ini di karenakan ada saat dimana selain harus memberikan pelayanan kepada masyarakat, staf di desa juga harus bisa bagaimana membagi waktu untuk melakukan kepentingan pribadi salah satunya seperti mengurus lahan pertanian. Karena mayoritas dari mata pencarian masyarakat di desa Namorambe ini adalah dengan bertani.

³⁶ Eliyana, Rina, Tokoh Masyarakat, 46 Tahun, wawancara, 28 Maret 2019, pukul 10.00 wib

³⁷ Abidin, Zainal, tokoh masyarakat, 31 tahun, wawancara, 02 april 2019, pukul 14.45 wib

Peran kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan kinerja pemerintahan Desa di Desa namorambe masih sangat perlu ditingkatkan meski perkembangan desa dari pembangunan sudah cukup berkembang tapi dari sosial desa masih sangat kurang.

Penyelenggaraan pemerintahan desa dalam Undang-undang RI No 6 Tahun 2014 pasal 23 pemerintahan desa diselenggarakan oleh pemerintahan desa. Kemudian pasal 25 pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain dan yang di bantu oleh perangkat desa. Kemudian pasal 1 disebutkan kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.³⁸

Melihat kondisi saat ini kepemimpinan kepala desa namorambe masih belum maksimal, kondisi ini diketahui dari indikator, seperti pelaksanaan sosial contohnya gotong royong sebagainya masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, dengan kata lain usaha-usaha yang dilakukan kepala desa yang merupakan bentuk kepemimpinannya belum sepenuhnya di laksanakan dengan baik.

D. Dinamika Pemerintahan Desa

Dinamika politik lokal di Desa Namorambe. Dengan jumlah informan sebanyak 4 orang. Kajian politik lokal di tingkat desa tidak dapat dipisahkan dengan sistem demokrasi. Dalam perkembangannya, proses demokrasi di desa menjadi kompleks. Hal ini sejalan dengan proses sejarah yang telah menyertainya. Proses demokrasi dalam sejarah tidak dapat dipisahkan dengan sistem kekuasaan yang

³⁸ Djen Ahmad Idrus, peran Kepala Desa Kanjilo Dalam Memperdayakan Masyarakat di Bidang Pembangunan Infrastruktur desa, Skripsi, jurusan ilmu politik fakultas Ushuluddin, Filsafat dan politik (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2015), h, 42-43

sedang berlaku. Konsep saling mempengaruhi antara sosial dan politik termasuk unsur-unsur yang ada di dalamnya merupakan suatu keniscayaan, dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

Desa Namorambe merupakan salah satu simbol dari konsep saling mempengaruhi antara sosial, politik dan unsur-unsur tertentu di dalamnya, yaitu unsur agama. Dimana di Desa Namorambe terdapat dua agama, satu diantaranya menjadi mayoritas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Dinamika sosial dan politik di Desa Namorambe dapat digambarkan melalui beberapa faktor berikut, diantaranya:

1. Konflik dibawah permukaan
2. Kemajuan pemahaman masyarakat dengan ilmu pengetahuan umum dan agama
3. Partisipasi politik masyarakat dalam kegiatan desa baik
4. Faktor agama mempengaruhi dalam masalah politik desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembangunan Desa Namorambe merupakan bagian penting dalam pembangunan nasional. Namun, persoalan kemiskinan dan pengangguran masih menjadi faktor yang menghalangi proses pembangunan Desa. Untuk upaya mengurangi kemiskinan diadakan beberapa sebuah program yaitu berupa kerajinan dalam membentuk perekonomian Pedesaan. Di Desa Namorambe Kecamatan

Namorambe perekonomiannya masih taraf rendah dalam penghasilan penduduknya rata-rata pekerjaan masyarakat adalah bertani, beternak dan ada juga yang menjadi buruh. Melihat kondisi tersebut pemerintahan Desa Namorambe melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Desa Namorambe masuk kategori Desa berkembang berdasarkan Indeks Desa membangun, dilihat dari indeks Ketahanan Sosial dan Indeks ketahanan Lingkungan.

a. Indeks ketahanan Sosial

Memiliki Solidaritas sosial yang terdiri dari kebiasaan gotong royong yang dulunya sering dilakukan di Desa Namorambe, ketersediannya fasilitas ataupun lapangan olahraga. Memiliki toleransi yang terdiri dari warga Desa terdiri dari beberapa suku atau etnis, Warga Desa berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa yang berbeda-beda, dan terdapat beberapa keragaman di Desa.

b. Indeks ketahanan Lingkungan

Kualitas lingkungan yang terdiri dari terdapat sungai dan tidak adanya pencemaran air, tanah dan udara.

Pola Persepsi Masyarakat Desa Namorambe yang bersifat Positif, Negatif, Fleksibel, dan Amatis.

Berbagi Proyek perkembangan, Pembangunan, dan Sosial Desa yang dijalankan Kepala Desa telah memberikan Kontribusi yang besar bagi Masyarakat, karena Masyarakat dapat menikmati secara langsung Pembangunan dan Perkembangan Desa.

Salah satu anggota Masyarakat Namorambe mengatakan *“kalau dari kepribadian Bapak Kepala Desa merupakan sosok yang baik, yang selalu menyapa*

masyarakat, kalau dari segi pembangunan Pak Kades sudah banyak melakukan pembangunan.”

Selain Persepsi Positif ada juga Persepsi Negatif bahkan Amatis di Desa Namorambe itu sendiri.

Persepsi seorang warga Desa Namorambe berpendapat *“Saya tidak setuju tidak adanya kegiatan gotong royong di Desa Namorambe ini, karna kan Desa ini kan udah menjadi rumah kita istilahnya tempat tinggal kita yang tidak akan berpindah, apa salahnya kita lakukan gotong royong Desa Namorambe ini untuk kebersihan bersama”*

“Kinerja desa Namorambe sekarang ini dek masih perlu ditingkatkan apalagi sosial kita ini kan mayoritas non Muslim seharusnya gotong royong itu selalu dilaksanakan mengingat kita bersuku-suku dan beragama-agama jadi sosial masih perlu sangat di tingkatkan.”³⁹

Bahkan ada Persepsi Masyarakat yang sama sekali tidak peduli atas Lingkungan Kebersihan Desa Namorambe seperti pendapat seorang masyarakat Desa Namorambe yang mengatakan

“Saya tidak peduli atas kebersihan lingkungan Desa ini karna Pejabat saja tidak peduli masa saya harus turun tangan percuma dek, Apresiasi kami tidak di dengar”

B. Saran-Saran

Setelah Penulis mengadakan Penelitian tentang Persepsi Masyarakat terhadap kinerja Pemerintahan Desa, Maka Penulis dapat mengajukan saran-saran yang berkaitan tentang sosial Desa yaitu :

1. Bagi Masyarakat hendaknya berpartisipasi dalam semua kegiatan yang dilakukannya atas dasar hati nurani dengan pemahaman yang dapat mewakili aspirasi masyarakat kepada Kepala Desa.

³⁹ Eliyana, Rina, Tokoh Masyarakat, 46 Tahun, wawancara, 28 Maret 2019, pukul 10.00 wib

2. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai masalah-masalah perkembangan perekonomian yang lebih baik. Meningkatkan sosialisasi kepada Masyarakat desa mengenai pentingnya kebersihan Desa. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan pihak pemerintah lebih memperhatikan pembangunan, sosial dan perekonomian di pedesaan.

PERTANYAAN DAN JAWABAN WAWANCARA

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja pemerintahan Desa ?

“Sebenarnya dek bapak kepala desa itu bagus, apalagi awal dia menjabat kepala desa, saya lihat ada jiwa kepemimpinannya yang saya lihat dari dia, hanya saja dia banyak bicara sedikit bertindak, saya lihat sekarang ini peraturan desa sudah jarang sekali dilakukan apalagi gotong royong untuk membersihkan desa ini sebulan sekali pun itu hampir ga pernahadahal untuk kebersihan umum

bersama, tapi itulah dek jiwa sosialisasi dia tinggi kepada masyarakat sampai kinerja dia ketutupan dimata masyarakat.

2. Bagaimana Dinamika Pemerintahan desa selama 2 periode ini ?

“Sebenarnya hanya sedikit perkembangan yang aku liat selama dia menjabat sebagai kepala desa dek, tapi ditutupinya dengan cara dia berkunjung ke rumah-rumah warga tapi konsep dia agak paten Konsep saling mempengaruhi antara sosial dan politik termasuk unsur-unsur yang ada di dalamnya merupakan keniscayaan, dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

3. Apakah Bapak kepala desa pernah ikut serta melakukan kegiatan gotong royong ?

“ Setau saya bapaak kades pernah megikut sertakan gotong royong yang diadakannya di desa namorambe tetapi lama kelamaan peraturan gotong royong itu udah jarang kali terlihat dek, kecuali kalo dating orang penting.

4. Bagaimana peran pemerintah desa dalam membina kerukunan umat beragama di desa namorambe ini ?

“ Di desa namorambe terdapat 2 pemeluk keagamaan yang mayoritas di desa namorambe tersebut yaitu agama katolik, kami berusaha hadir pada saat acara keagamaan dan pemerintah memberikan arahan tentang pentingnya membina kerukunan umat beragama di desa namorambe ini”

5. Apakah perbedaan agama tersebut juga mempengaruhi dalam kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan di desa ?

“ Kalau setahu saya dek, dilingkungan tempat tinggal kami ini tidak ada yang seperti itu dek. Karna kebanyakan masyarakat tidak mempercampur adukkan rusan agama dengan kegiatan kemasyarakatan. Di namorambe ini banyak ternak babi, sempat menimbulkan masalah karna kotorannya dibuang ke sungai, tapi sekarang sudah tidak ada lagi.

6. Apakah masalah sosial yang sering kali muncul dalam masyarakat namorambe ?

“ Kalau dilihat secara kasat mata memang nampak tidak ada masalah di desa ini, tetapi kebanyakan itu masalah-masalah dipermukaan, tapi tidak pernah menimbulkan konflik yang besar”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, syani. 2007. Reformasi. Pelayanan Publik Teori, Kebijakan, dan Implementasi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ahmad Mustofa al Maraghi. 1988. *Terjemah Tafsir al-Maraghi*. Semarang, CV Toha Putra.
- Noor, Juliansyah.2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 1997, Surabaya : CV Cahaya

Agency.

Lexy. J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Roesdakarya.

Bandung

Nawawi, Hadari. 1990. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.

Nawawi, Hadari & Hadari, Martini. 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*,

Yogyakarta: UGM Press.

Ng. Philipus. 2004 *Sosiologi dan Politik*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Murdiyanto, Eko. 2008. *Sosiologi Perdesaan, Pengantar Untuk Memahami*

Masyarakat Desa. Yogyakarta : UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

Mangkunegara, A.P. 2009. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2005 *Managemen Sumber Daya Manusia*

Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

M, Quraish Shihab. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*

Vol. 11, Jakarta: Lentera.

Pemerintah Indonesia. 2015. *Undang-Undang Desa dan Peraturan Pelaksanaan*.

Bandung: Fokusindo Mandiri.

Sudirwo, Daeng. 1980. *Pokok-Pokok Pemerintahan di Daerah dan Pemerintahan*

Desa, Bandung : Penerbit Angkasa.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, Bandung :

Alfabeta

Surianingrat, Bayu. 1985. *Pemerintahan Administrasi dan Kelurahan*, Jakarta:

Aksara Baru.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.

Wisadirana, Darsono. 2004. *Sosiologi Pedesaan*. Malang : UMM press

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sosiologi_pedesaan. (Diakses pada tanggal 20, Desember 2018, pada pukul 13:00)

<https://materiips.com/contoh-sosialisasi-di-lingkungan-masyarakat> (Diakses pada tanggal 20 Desember 2018, pada puku 23.08 WIB)

Sumber Lain :

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Nama | : Rina Mahdilla |
| 2. Nim | : 44.15.4.029 |
| 3. Jurusan | : Pemikiran Politik Islam |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Pabatu, 10 Oktober 1997 |

5. Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan
Studi Islam
UIN Sumatera Utara
6. Alamat : Jln. Sumber Rukun LK-XII Harjosari II
Medan
7. Motto : To be a winner, all you need is to give
all you have

II. Jenjang Pendidikan

1. SDN 106165 Medan : Tahun
2009
2. MTS Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah : Tahun
2012
3. MAS Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah : Tahun
2015
4. Mahasiswa FUSI UIN Sumatera Utara : Tahun
2019

Dokumentasi penelitian desa namorambe

1. Bapak kepala desa namorambe bapak Jhon Filter



2. Ibu Herawati Eliyana Tokoh masyarakat yang merupakan pedagang penjual es kelapa di desa namorambe berumur 46 tahun



3. Nabila selaku tokoh pemuda di Desa Namorambe berumur 20 tahun



4. Tokoh masyarakat desa namorambe bersama ibu rina yang mengatakan bahwasannya ekonomi masyarakat kurang diperhatikan oleh bpk kepala desa



5. Ibu Rina br. Tarigan selaku masyarakat namorambe seorang pedagang kedai



6.Mewawancarai Bpk. Zefro Ginting (Muallaf) selaku masyarakat desa namorambe bermata pencarian petani



7.Tokoh masyarakat bapak Dewan Barus di desa namorambe yang menyaksikan masa pemerintahan bapak kepala desa dari tahun 2012 - sekarang



8. Bpk. Zainal selaku masyarakat desa yang bekerja sebagai petani



9. Bpk. Paropo selaku masyarakat desa namorambe



10. Ibu Ria stri dari bapak Mulyono selaku tokoh masyarakat sekaligus pengurus Mesjid Al-Hidayah desa namorambe



11. Bersama nenek Tua yang selaku masyarakat namorambe yang selalu menyaksikan perkemabngan desa setiap tahunnya meski nenek agak sedikit lupa



12.Mesjid Al-hidayah masjid satu-satunya yang ada di desa namorambe yang sampe sekarang masih belum selesai bangunannya



13.Bersama ibu yang selaku masyarakat namorambe dan seorang muallaf



14. Sealah satu masyarakat namorambe yang memilki semangat tinggi untuk mempelajari islam lebih dalam

